BAB III
PERANCANGAN MEDIA INFORMASI MENGENAI TOLERANSI DIKALANGAN REMAJA

III.1 Strategi Perancangan

Suatu perancangan dibuat untuk suatu tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan komunikasi dalam perancangan kampanye pencegahan kebiasaan merokok pada remaja, yaitu:

- Memberikan informasi kepada para remaja akan pentingnya bersikap toleransi terhadap sesama.
- Mengajak para remaja ikut andil dalam mejaga sikap toleransi dalam kehidupan sehari – hari.
- Memberikan pilihan sikap ketika menemui perbedaan dengan cara yang persuasif untuk membujuk cara pandang audien tentang perbedaan

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi yang diambil adalah pendekatan komunikasi secara emosional, karena yang diangkat adalah salah satu nilai Pancasila, suatu ilmu yang tidak berwujud dan berhubungan dengan pembentukan sikap dan perubahan cara pandang audien terhadap suatu masalah. Pendekatan komunikasi ini diupayakan agar pesan dapat diterima dengan baik oleh audien.

- Pendekatan Visual

  Elemen visual yang ditampilkan dalam media informasi ini berhubungan dengan situasi atau peristiwa yang biasa muncul di keseharian target audien. Situasi *setting* yang muncul adalah situasi perkotaan dan pemukiman yang ada di perkotaan. *Setting* ini diambil karena perkotaan adalah tempat paling banyak ditemukan perbedaan golongan sosial ditengah masyarakatnya. Isu perbedaan ini sangat dekat dengan makna Pancasila sebagai alat pemersatu keberagaman. Tokoh - tokoh yang mengangkat suatu peristiwa mengenai isu perbedaan ini adalah tokoh

perkotaan dari dua golongan sosial yang berbeda. Penambahan elemen – elemen lain serta efek visual yang modern, *non* formal, ekspresif , yang mewakili karakter dan minat target audien dimaksudkan agar media ini bisa diterima dengan baik dan menarik minat target audien. Termasuk teknik pengambilan gambar dan sudut pandang yang membuat tampilan visual mendukung pesan utamanya, menarik untuk dilihat, mengubah cara pandang, serta mendukung setiap pesan dari setiap adegan.

- Pendekatan Verbal

  Media informasi ini menggunakan bahasa nasional Indonesia semi formal yang biasa digunakan dalam majalah dan koran. Serta bahasa nasional Indonesia yang nonformal pada judul. Hal ini dilakukan atas dasar, isu toleransi adalah topik yang serius namun penyampaiannya mengikuti selera target audien yang ekspresif, kritis, mudah diprovokasi.

- Pendekatan Audio

  Audio atau musik yang digunakan pada film ini menggunakan lagu yang dengan *genre rock and roll*. Dipilih lagu dengan *genre* ini karena anak muda masa kini cukup menggemarinya dan lagu ini juga bersemangat Iramanya juga cepat serta musiknya mudah didengar oleh semua kalangan.

III.1.2 Analisis Audience

Target audien dari film Toleransi ini adalah kalangan remaja. Jika dirata-ratakan kalangan remaja ini berkisar di usia 18 tahun hingga 22 tahun. Berikut beberapa segmentasi pasar berdasarkan demografis, geografis serta psikografis diantaranya adalah :

- Demografis

  Usia : 16 – 18 tahun

  Agama : Semua Agama

  Status Ekonomi : Semua golongan

- Psikografis

  Gaul (mau berbaur dengan masyarakat)

  Ingin dianggap ada oleh orang lain atau popular (terkenal)

  Mencari jati diri

- Geografis

  Berdasarkan cakupan wilayah dan batasan masalah, letak yang di tentukan adalah kota Bandung.

III.1.3 Strategi Kreatif

Upaya kreatif untuk membentuk pemaknaan yang baik tentang salah satu nilai dan arti penting Pancasila yang dalam hal ini adalah nilai toleransi dibenak target audien adalah dengan mendayagunakan media film. Film merupakan media yang pada umumnya banyak diminati oleh khalayak terutama remaja. Media ini menggunakan audio dan visual, media yang baik untuk mempengaruhi cara pandang masyarakat agar mengarah pada suatu maksud. Film ini berjudul Toleransi. Film ini disajikan dalam durasi yang pendek dengan penyampaian pesan yang efektif didalamnya. Dalam film ini ditampilkan tokoh dan situasi perkotaan yang mendukung isu perbedaan kasta sosial yang biasa muncul di kehidupan sehari – hari di kota – kota besar. Dimunculkan dua tokoh dari golongan sosial yang berbeda dimaksudkan agar target audien mendapat perbandingan serta menegaskan pesan toleransi sebagai hasil penyikapan dari perbedaan. Film berdurasi pendek ini tidak menggunakan dialog, hanya menampilkan aktivitas dua tokoh dalam dimensi yang berbeda hingga nantinya akan bersinggungan satu sama lain.

III.1.4 Strategi Media

Ragam media dipilih berdasarkan penilitian lapangan, *target audience* dan *consumer journey*. Media tersebut adalah media utama serta media pendukung.

- **Media Utama**

  Media utama untuk menyampaikan pesan nilai Pancasila ini adalah Film Pendek. Media utama ini dipilih berdasarkan minat target audien pada

umumnya yang menyukai aktivitas visual seperti menonton film dan melakukan aktivitas jejaring sosial.

- **Media Pendukung**

  Media pendukung berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan media utama, bersifat sebagai penunjang, melengkapi serta mempermudah menyampaikan informasi kepada *target audience* / khalayak ramai. Media pendukung dalam film dokumenter " kaulinan urang lembur " ini adalah:

– Poster
– *Tshirt*
– Pin
– *Leaflet*

III.1.5 Strategi Distribusi

Media informasi film pendek "Toleransi" ini dapat disaksikan dengan mengakses situs unggah video terbesar yang banyak digunakan oleh khalayak yaitu Youtube.com. Target Audien mula – mula dihadapkan pada suatu acara khusus di suatu momen yang mendukung media ini yaitu momen hari kesaktian Pancasila pada tanggal 1 Oktober. Momen khusus ini dimaksudkan pada momen umum seperti *Car Free Day*. Khalayak mendapatkan pembagian *Leaflet* pada momen khusus ini sebagai cara promosi. *Leflet* ini berisi alamat situs yang mengarahkan keingintahuan target audien pada film pendek ini. Film ini dapat disaksikan dengan mengakses Youtube, dan mulai dapat disaksikan pada tanggal 1 Oktober hingga waktu yang tidak dibatasi.

Tabel III.1 Tabel pembagian media pendukung

(Sumber : dokumen Pribadi)

MEDIA	JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
MINGGU	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
POSTER																								
T-SHIRT																								
PIN																								
LEAFLET																								

III.2 Konsep Visual

Secara keseluruhan konsep visual pada film pendek " Toleransi " ini, menampilkan kehidupan dua orang remaja perkotaan yang tingal di pemukiman kota yang padat. Tokoh utama yang dihadirkan adalah dua orang yang berbeda latarbelakang ekonomi dan status sosial. Satu remaja dari kasta sosial rendah, hidup terbiasa di jalanan, dengan aktivitas yang sembarang dan tidak terikat oleh apapun. Remaja ini sangat ekspresif, mudah terprovokasi dan hidup bebas. Satu remaja yang lainnya berlatarbelakangkan ekonomi dan status sosial menengah ke atas, memiliki sifat yang sangat ekspresif, terpelajar dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Film dimulai dari aktivitas dua tokoh dengan dimensi tempat yang berbeda namun pada waktu yang bersamaan. Tokoh ini memulai kegiatannya dari makan, hingga dipertemukan ditempat yang sama pada saat keduanya mau melakukan aktivitas toilet. Di toilet ini lah kepekaan mereka terhadap sikap toleransi masing – masing diuji. Sikap toleransi yang ditampilkan sebagai sikap yang dapat dicontoh untuk audien ditampilkan setelahnya. Film pendek ini dilengkapi juga dengan *quotes* seputar sikap toleransi yang mendukung pesan utama, yaitu nilai Pancasila sebagai alat pemersatu perbedaan ditengah masyarakat.

III.2.1 Format Desain

Format desain pada film pendek " Toleransi " ini menggunakan aspek rasio perbandingan ukuran lebar serta tinggi *frame* 1920 x 1080. Ukuran *frame* tersebut digunakan dengan maksud dan tujuan agar menghasilkan gambar yang maksimal.

III.2.2 Tata Letak/ *Layout*

Dalam film pendek " Toleransi " ini menggunakan *layout* sederhana antar gambar dan tipografinya agar tampilan setiap *scene* maksimal. Tata letak gambar mengikuti film berdurasi pendek

III.2.3 Tipografi

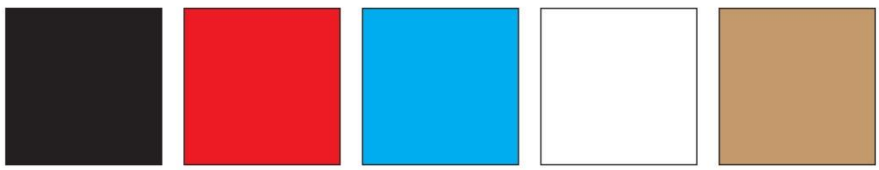
Dalam film pendek " Toleransi " ini menggunakan beberapa tipografi yang diaplikasikan pada media utama dan pendukung, pemilihan tipografi berdasarkan

tema dan mengacu pada tingkat keterbacaan agar mudah dibaca oleh *target audience*. Tipografi Gotham Font di aplikasikan pada judul film, serta Futura Font digunakan pada *subtitle*, *credit title* dan keterangan lainnya.



III.2.4 Warna

Warna pada film “Toleransi” ini didominasi oleh warna latar hitam, warna ini memberi kesan wibawa dan disiplin pada visual gambar yang ditampilkan. Agar memberi kesan bahwa Pancasila adalah identik dengan disiplin. sedangkan warna tulisan adalah merah yang berarti tegas dan berani, bahwa Toleransi harus dilaksanakan secara tegas dan penuh keberanian. Lalu pada desain poster dan kaos warna biru melambangkan perdamaian, warna biru juga berarti tenang dan percaya diri. Sedangkan warna putih berarti suci, dan warna coklat pada flyer menggambarkan keamanan, ini dimaksudkan bahwa toleransi menciptakan rasa aman kepada siapa saja yang melakukannya.

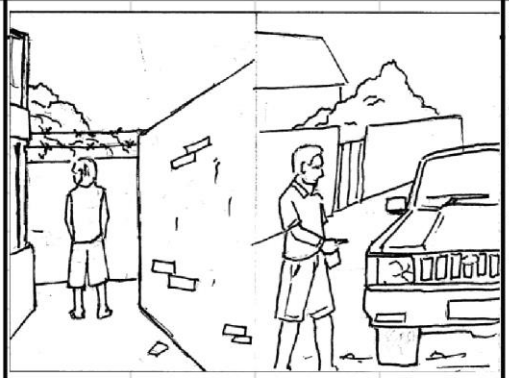
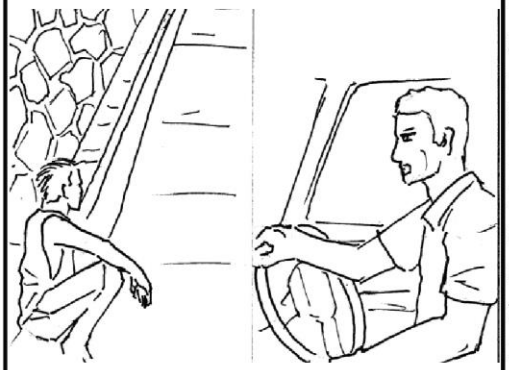


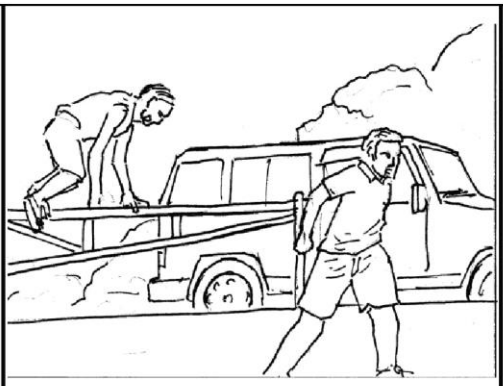
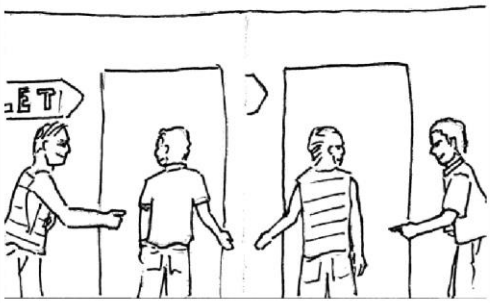
III.2.5 Sinopsis

Dua orang dengan latar belakang kehidupan yang berbeda dipertemukan pada suatu kejadian yang unik. Pada saat mereka menyelesaikan makan siangnya, mereka mempunyai tujuan yang sama saat mereka mengalami gangguan pencernaan. Mereka secara bersamaan membutuhkan WC umum di tempat yang sama. Dan WC umum itu hanya tersisa satu tempat saja. Kemudian di suatu waktu

berikutnya, mereka bertemu di pelataran Mesjid. Keduanya saling berinteraksi untuk makan bersama menggunakan mobil.

III.2.6 *Storyboard*

SCENE	GAMBAR	KETERANGAN
1		Side kiri Keluar rumah melalui gang Side kanan Keluar rumah menuju dan menuju café dengan menggunakan mobil.
2		Side kiri Memasuki warteg dan mememilih lauk lalu memakannya. Side kanan Memilih makanan dan memakannya setelah saat makanan datang
3		Side kiri Berdiam diri di pinggir gang lalu merasakan pencernaan tidak normal Side kanan Didalam mobil dan merasakan pencernaan sakit lalu secara tidak sengaja melewati SPBU yang membuatnya mengarahkan diri menuju SPBU.

4		Keduanya berpapasan dan lari bersama melintasi portal menuju WC umum.
5		Tiba secara bersamaan dan keadaan disitu menunjukkan bahwa hanya satu WC yang pintunya terbuka. Lalu mereka berebut masuk hingga terjadi perkelahian.
6		Tiba secara bersamaan dan keadaan disitu menunjukkan bahwa hanya satu WC yang pintunya terbuka. Side Kiri Mereka saling mempersilahkan masuk tetapi Si kaya yang memilih untuk masuk terlebih dahulu. Lalu Si miskin mengalah sambil menahan rasa sakit. Side Kanan Si miskin berlari lebih cepat sehingga ia masuk lebih dulu, Si kaya mengalah sambil menahan rasa sakit perutnya.

7		Si kaya keluar dari Mesjid dan hendak menggunakan sepatu, secara tidak sengaja ia melihat Si miskin. SI kaya teringat kejadian kamar mandi, dan Si kaya merasa kasihan melihat Si miskin tertidur dan mengajaknya makan dengan mobilnya. Si miskin awalnya merasa tidak enak, tetapi Si kaya memaksanya dan akhirnya Si miskin mau dan menumpang mobil Si kaya menuju tempat makan.

III.2.7 *Storyline*

SCENE 1

Title

Logo Toleransi

Side kiri

Keluar rumah melalui gang

Side kanan

Keluar rumah menuju dan menuju café dengan menggunakan mobil.

SCENE 2

Side kiri

Memasuki warteg dan mememilih lauk lalu memakannya.

Side kanan

Memilih makanan dan memakannya setelah saat makanan datang

SCENE 3

Side kiri

Berdiam diri di pinggir gang lalu merasakan pencernaan tidak normal

Side kanan

Didalam mobil dan merasakan pencernaan sakit lalu secara tidak sengaja melewati SPBU yang membuatnya mengarahkan diri menuju SPBU.

SCENE 4

Keduanya berpapasan dan lari bersama melintasi portal menuju WC umum.

SCENE 5

Tiba secara bersamaan dan keadaan disitu menunjukkan bahwa hanya satu WC yang pintunya terbuka. Lalu mereka berebut masuk hingga terjadi perkelahian.

SCENE 6

Tiba secara bersamaan dan keadaan disitu menunjukkan bahwa hanya satu WC yang pintunya terbuka.

Side Kiri

Mereka saling mempersilahkan masuk tetapi Si kaya yang memilih untuk masuk terlebih dahulu. Lalu Si miskin mengalah sambil menahan rasa sakit.

Side Kanan

Si miskin berlari lebih cepat sehingga ia masuk lebih dulu, Si kaya mengalah sambil menahan rasa sakit perutnya.

SCENE 7

Si kaya keluar dari Mesjid dan hendak menggunakan sepatu, secara tidak sengaja ia melihat Si miskin. SI kaya teringat kejadian kamar mandi, dan Si kaya merasa kasihan melihat Si miskin tertidur dan mengajaknya makan dengan mobilnya. Si miskin awalnya merasa tidak enak, tetapi Si kaya memaksanya dan akhirnya Si miskin mau dan menumpang mobil Si kaya menuju tempat makan.

III.2.8 Pemilihan lokasi syuting

Pemilihan lokasi syuting, ini menjadi salah satu bagian penting dalam proses penentuan pengambilan gambar. lokasi syuting yang dipakai dalam film pendek ini adalah sangat kental dengan kondisi jalanan dan lingkungan umum atau area publik yang biasa dilalui oleh para remaja. Kawasan yang dipilih adalah kawasan Dago dimulai dari sekitaran simpang hingga tempat pengisian bahan bakar kawasan Dago Atas.



Gambar III.8. Kawasan Dago

Sumber : http://cybermap.co.id/images/travel/Foto_Dago_Atas16.jpg

(11 juli 2013)



Gambar III.9. Dago Pojok

(Sumber : Dokumen pribadi)

III.2.9 Pemilihan *Crew* dan *Actor*

Crew yang terlibat dalam pembuatan film pendek " Toleransi" ini adalah orang-orang yang ahli dibidangnya masing-masing yang memiliki kredibilitas tinggi. *Crew* yang terlibat dalam pembuatan film pendek ini meliputi perizinan, *cameraman,* dokumentasi, *editor* dan konsumsi, rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Perizinan : Panji Akbarul Mukmin & Kurnia Setiadji Bone
b. *Cameraman* : Nikolas Bayu Putra Arsad
c. Dokumentasi : Nikolas Bayu P A
d. *Editor* : Nikolas Bayu P A dan Harsya Anggrhinoue
e. Konsumsi : Galih Yudha Pradivta
f. *Actor* : Harsya Anggrhinoue dan Galih Yudha Pradivta

III.2.10 Pemilihan Kostum

Pemilihan kostum pada film pendek "Toleransi" ini menggunankan penampilan casual dan yang membedakan kondisi karakter figur si kaya dan si miskin adalah pendekatan mendalam terutama bagi si kaya yakni *casual tidy* sedangkan bagi si miskin kostum yang dipilih adalah street *casual daily* remaja laki-laki. Kostum ini disesuaikan dengan pendekatan karakter keseharian kalangan remaja berada dan kalangan remaja ekonomi terbatas.



Gambar III.10. Kostum Si Kaya
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar III.11. Kostum Si Miskin
(Sumber : Dokumen pribadi)

III.2.11 Pemilihan Kamera

Kamera yang digunakan dalam pembuatan film pendek "Toleransi" ini adalah Canon 60D yang sudah memiliki fasilitas video *recording* atau perekam video dengan lensa standar 50mm dan 18-55mm sedangkan untuk kepentingan dokumentasi diambil menggunakan kamera smartphone.



Gambar III.12. Kamera Canon 60D

Sumber : http://www.canon.co.uk/Images/EOS_60D_Default_tcm14-932841.jpg

(11 juli 2013)